

STUDI ISLAM DALAM PENDEKATAN SOSIOLOGI

Nori, Sulastri, Ubabuddin*

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Kalbar

email: lastril78n@gmail.com, angahnori@gmail.com, ubabuddin@gmail.com

ABSTRACT

Background: In simple terms, sociology can be interpreted as a science that describes the state of society complete with structure, layers, and various other social symptoms that are interconnected. With this science a phenomenon can be analyzed by presenting the factors that drive the occurrence of the relationship, social mobility and the beliefs that underlie the occurrence of the process.

Keywords: *islamic studies; approach, sociology.*

ABSTRAK

Latar Belakang Secara sederhana sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berhubungan. Dengan ilmu ini suatu fenomena dapat dianalisa dengan menghadirkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan tersebut, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

Kata Kunci: Studi islam, pendekatan, sosiologi.

PENDAHULUAN

Secara sederhana sosiologi diartikan sebagai ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berhubungan.¹ Dengan adanya ilmu ini suatu fenomena dapat dianalisa dengan menghadirkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan tersebut, mobilitas sosial serta keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut. Selain itu sosiologi dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama. Namun demikian dapat dimengerti, sebab banyaknya bidang kajian agama yang baru dapat dipahami secara proporsional dan lengkap apabila menggunakan jasa dan bantuan sosiologi. Tanpa adanya ilmu sosial peristiwa-peristiwa tersebut sulit dijelaskan dan sulit pula dipahami. Dengan begitu letak sosiologi sebagai salah satu alat dalam memahami ajaran agama. Dilihat dari hal di atas maka dalam jurnal ini akan membahas tentang pengertian sosiologi, subdisiplin sosiologi, pendekatan sosiologi, agama sebagai fenomena sosiologi, pendekatan sosiologi dalam tradisi intelektual Islam (Ibnu Khaldun), penulis dan karya utama dalam studi Islam dengan pendekatan sosiologis, masalah dan prospek pendekatan sosiologis, serta signifikansi dan kontribusi pendekatan sosiologis dalam studi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sub-disiplin sosiologi, mengetahui pendekatan sosiologi, mengetahui pendekatan sosiologis dalam tradisi intelektual islam (ibnu khaldun), mengetahui masalah dan prospek pendekatan sosiologi, mengetahui karya utama

dalam studi islam dengan pendekatan sosiologis, dan mengetahui signifikansi dan kontribusi pendekatan sosiologi dalam studi Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif-sosiologis. Pendekatan normatif yaitu pendekatan yang bermuara pada teks-teks keagamaan yaitu Al-Qur'an, dan al-hadits, serta pendapat Ulama.² Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang dikaitkan dengan teori-teori sosial khususnya sosiologi dalam lingkup studi islam. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah yang dikaji dalam penelitian ini dan sebagai bahan objektifitas materi dalam konteks penelitian kualitatif, maka peneliti mengumpulkan data- data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan metode observasi non partisipasi dan dokumentasi .³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sosiologi

Secara etimologi, kata sosiologi yaitu berasal dari bahasa latin terdiri dari kata "socius" yang berarti teman, dan "logos" yang berarti berkata atau berbicara tentang manusia yang berteman atau bermasyarakat. sedangkan secara terminologi, sosiologi ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial. Selain itu objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan daya kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.⁴

Sosiologi adalah kajian ilmiah tentang kehidupan sosial manusia yang berusaha mencari tahu tentang hakekat dan sebab-sebab dari berbagai pola pikir dan tindakan manusia yang teratur dapat berulang.⁵ Lain halnya dengan psikologi yang memusatkan perhatiannya pada karakteristik pikiran dan tindakan perorangan, sosiologi hanya tertarik kepada pikiran dan tindakan yang dimunculkan seseorang sebagai anggota suatu kelompok atau masyarakat. Perlu diingat juga bahwa sosiologi adalah disiplin ilmu yang luas dan mencakup banyak hal, dan ada banyak jenis sosiologi yang mempelajari sesuatu yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula.

Sub-Disiplin Sosiologi

Ada beberapa sub-disiplin dalam sosiologi yaitu: kriminologi, sosiologi sejarah, geografi manusia, sosiologi industri, sosiologi politik, sosiologi pedesaan, sosiologi kota, dan sosiologi agama. Selanjutnya akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

Kriminologi adalah suatu kajian mengenai perkembangan aktivitas kejahatan dalam hubungannya dengan fungsi struktur institusi, dan metode mengendalikan penjahat dalam penangkapan, interogasi dan perawatan yang berikutnya. Sosiologi sejarah adalah suatu cabang sosiologi yang menggunakan data sejarah sebagai dasar untuk membuat generalisasi

ilmiah. Ia mementingkan pola atau bentuk hidup kejadian-kejadian yang telah terjadi dalam sejarah, bukannya menentukan tertib tarikh peristiwa sejarah yang seragam seperti yang dapat disimpulkan dari peristiwa sejarah yang lalu.

Geografi manusia (kadang-kadang dinamakan antropo-geografi) ialah suatu ilmu mengenai hubungan timbal balik manusia dengan alam lingkungan. Selain itu ia mempunyai dua prinsip pendekatan: Pertama, pengaruh alam lingkungan seperti iklim, kedudukan tanah dan air yang terdapat dalam kehidupan sosial manusia, dan pengaruh yang biasanya dianggap sebagai bukan penentu, namun sebagai suatu pembatasan terhadap batas-batas yang luas. Kedua, pengaruh manusia terhadap alam lingkungannya. Dalam arti luas, segala sesuatu perubahan yang dilakukan oleh manusia terhadap alam kebendaan, tetapi aktivitasnya lebih khusus seperti mengalirkan rawa-rawa atau mempertahankan terusan.

Sosiologi industri berhubungan dengan cara mendapatkan pengetahuan mengenai proses sosial yang terlibat dalam aktivitas industri, dan dengan organisasi industri sebagai sistem sosial. Ilmu ini mengkaji aspek institusi mengenai aktivitas industri, dan hubungan proses sosial dalam aktivitas industri kepada proses lain dalam masyarakat. Sosiologi politik ialah suatu cabang sosiologi yang menganalisa proses politik dalam rangka bidang sosiologi, mengorientasikan pengamatannya khusus kepada dinamika tingkah laku politik, oleh karena itu kajian ini dipengaruhi beberapa proses sosial, seperti kerjasama, persaingan, konflik, mobilitas sosial, pembentukan pendapat umum, peralihan kekuasaan beberapa kelompok, dan semua proses yang terlibat mempengaruhi tingkah laku politik.

Sosiologi pedesaan ialah kajian mengenai penduduk desa yang hubungan dengan kelompoknya. Ilmu ini menggunakan metode dan prinsip sosiologi umum dan menggunakannya dalam kajian mengenai penduduk desa, ciri-ciri penduduk desa, organisasi sosial desa, dan berbagai lembaga serta asosiasi yang berfungsi di dalam kehidupan sosial desa, proses sosial yang penting yang terdapat dalam kehidupan di desa, pengaruh perubahan sosial atas organisasi sosial desa, dan beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Sosiologi kota adalah kajian mengenai orang-orang kota dalam hubungan mereka antara satu kelompok dengan kelompok lain. Bidang ini mengkaji ciri orang kota, organisasi sosial dan aktivitas institusi mereka, proses interaksi asas yang berlaku dalam kehidupan kota, pengaruh perubahan sosial dan beberapa masalah yang mereka hadapi. Sosiologi agama adalah melibatkan analisa sistematik mengenai fenomena agama dengan menggunakan konsep dan metode sosiologi. Institusi agama yang dikaji sedemikian rupa, dan struktur serta prosesnya dianalisa, dan begitu juga hubungannya dengan institusi yang lain, perkembangan, penyebaran dan jatuhnya agama dikaji untuk tujuan prinsip umum yang dapat diperoleh darinya. Metode pengendalian sosial melalui aktivitas agama dititikberatkan, sama halnya dengan aspek psikologi sosial mengenai tingkah laku kolektif dalam hubungannya dengan fungsi agama. Ajaran agama dianalisa dalam hubungan dengan struktur sosial.

Disamping sub-disiplin sosiologi di atas, terdapat juga disiplin sosiologi pendidikan dan pengetahuan. Ahli sosiologi mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kajian sosial, karena perkembangan anak perlu ditumbuhkan dari segi hubungannya dengan masyarakat dan

kebudayaan, individu tidak dapat berkembang jika diasingkan dari kelompok sosialnya, dan kelompok sosial yang akhirnya membentuk kepribadian tersebut melalui interaksi sosial. Sosiologi pengetahuan yaitu suatu kajian mengenai hubungan antara struktur pemikiran dan latar belakang sosiologi di mana ia hidup dan berfungsi, karena manusia ingin mengetahui diri dan lingkungannya.

Agama sebagai Fenomena Sosiologi

Penjelasan yang bagaimanapun tentang agama, tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologinya. Oleh karena itu agama yang menyangkut kepercayaan serta berbagai prakteknya benar-benar merupakan masalah sosial, dan sampai saat ini senantiasa ditemukan dalam setiap masyarakat manusia di mana telah dimiliki berbagai catatan tentang itu, termasuk yang bisa diketengahkan dan ditafsirkan oleh para ahli arkeologi. Dalam masyarakat yang sudah mapan, agama merupakan salah satu struktur institusional penting yang melengkapi keseluruhan sistem sosial. Tetapi masalah agama berbeda dengan masalah pemerintahan dan hukum, yang lazim menyangkut alokasi serta pengendalian kekuasaan. Berbeda halnya dengan lembaga ekonomi yang berkaitan dengan kerja, produksi dan pertukaran. Berbeda dengan lembaga keluarga yang di antaranya berkaitan dengan pertalian keturunan serta kekerabatan.

Perbandingan aktivitas keagamaan dengan aktivitas lain atau perbandingan lembaga keagamaan dengan lembaga sosial lain, sepias menunjukkan bahwa agama dalam kaitannya dengan masalah yang tidak dapat diraba tersebut merupakan sesuatu yang tidak penting, sesuatu yang sepele dibandingkan bagi masalah pokok manusia. Namun kenyataan menunjukkan lain. Namun lembaga keagamaan ialah menyangkut hal yang mengandung arti penting menyangkut masalah kehidupan manusia, dan dalam transedensinya mencakup sesuatu yang mempunyai arti penting dan menonjol bagi manusia. Bahkan sejarah menunjukkan bahwa lembaga-lembaga keagamaan merupakan bentuk asosiasi manusia yang paling mungkin untuk terus bertahan.

Disamping itu agama dicirikan sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling kental, sebagai sejumlah besar moralitas, sumber tatanan masyarakat dan perdamaian batin individu, serta sebagai sesuatu yang memuliakan dan yang membuat manusia beradab. Namun agama juga dituduh sebagai penghambat kemajuan manusia, mempertinggi fanatisme, sifat tidak toleran, pengacauan, pengabaian, dan tahayul serta kesia-siaan. Catatan sejarah yang ada menunjukkan agama sebagai salah satu penghambat tatanan sosial yang telah mapan. Tetapi agama juga memperlihatkan kemampuannya melahirkan kecenderungan yang sangat revolusioner.

Pendekatan Sosiologis dalam Tradisi Intelektual Islam (Ibnu Khaldun)

Ibnu Khaldun menghimpun aliran sosiologi dalam Mukaddimah. Cakrawala pemikiran Ibnu Khaldun sangat luas, ia dapat juga memahami masyarakat dalam segala totalitasnya, dan menunjukkan segala fenomena untuk bahan studinya. Ibnu Khaldun mencoba untuk

memahami gejala-gejala itu dan menjelaskan hubungan kausalitas di bawah sorotan sinar sejarah. Kemudian ia mensistematik proses peristiwa-peristiwa dan berkaitan dalam suatu kaidah sosial yang umum.

Ibnu Khaldun adalah penggagas ilmu peradaban atau filsafat sosial, pokok bahasannya adalah kesejahteraan masyarakat manusia dan kesejahteraan sosial. Ibnu Khaldun memandang ilmu peradaban sebagai ilmu baru, luar biasa dan banyak faedahnya. Ilmu baru ini, yang diciptakan oleh Ibnu Khaldun memiliki arti yang besar. Menurutnya ilmu ini adalah kaidah-kaidah untuk memisahkan yang benar dari yang salah dalam penyajian fakta, menunjukkan yang mungkin dan yang mustahil.

Ibnu Khaldun juga orang pertama yang mengaitkan antara evolusi masyarakat manusia dari satu sisi dan sebab-sebab yang berkaitan pada sisi yang lain. Ia telah mengetahui dengan baik masalah-masalah penelitian dan laporan-laporan penelitian. Laporan penelitian menurut Ibnu Khaldun hendaklah diperkuat oleh dalil-dalil yang meyakinkan. Selain itu Ibnu Khaldun juga mengkaji perilaku manusia, pengaruh iklim dan berbagai aspek pencarian nafkah beserta penjelasan pengaruhnya pada konstitusi tubuh manusia dan intelektual manusia dan masyarakat.

Penulis dan Karya Utama dalam Studi Islam dengan Pendekatan Sosiologis

Dalam kajian pendekatan sosiologi dalam studi Islam, banyak para penulis baik penulis dari barat maupun penulis muslim itu sendiri, yang telah menghasilkan karyanya tentang sosiologi yang ada hubungannya dalam memahami agama. Diantaranya adalah Clifford Geertz dalam bukunya; *The religion of Java*, tulisannya ini banyak memberikan kontribusi yang luar biasa meskipun banyak kritikan yang dilontarkan kepadanya. Menurut Akbar S.Ahmad tokoh-tokoh sosiologi dalam dunia Islam telah tumbuh dengan pesat jauh sebelum tokoh-tokoh dari barat muncul, seperti seorang tokoh muslim Abu Raihan Muhammad bin Ahmad al-Biruni al-Khawarizmi.

Menurut sumber-sumber otentik, karya al-Biruni lebih dari 200 buah, tetapi hanya sekitar 180 saja yang diketahui dan terlacak. Beberapa diantara bukunya terbilang sebagai karya monumental. Selain buku *al-Atsar al-Baqiyah ‘an al-Qurun al-Khaliyah* peninggalan bangsa-bangsa kuno) yang ditulisnya pada 998 M, pada saat ia merantau ke- Jurjan, daerah tenggara laut Kaspia. Dalam karyanya tersebut, al-Biruni antara lain mengupas sekitar upacara-upacara ritual, pesta dan festival bangsa-bangsa kuno.

Ali Syari’ati merupakan salah satu tokoh sosiologi yang menyatukan ide dan praktiknya menjelma dalam revolusi Islam Iran. Kekuatan idenya itulah yang menggerakkan pemimpin spiritual Iran, Ali Khomeini memimpin gerakan masa yang melahirkan Republik Islam Iran pada tahun 1979. Sebagai sang sosiolog yang tertarik pada dialektis antara teori dan praktik, antara ide dan kekuatan-kekuatan sosial dan antara kesadaran dan eksistensi kemanusiaan. Dua tahun sebelum revolusi Iran- Syari’ati telah menulis beberapa buku, diantaranya: *Marxisme and other western Fallacies*, *On the Sociology of Islam*, *Al-Ummah wa Al-Imamah*, *Intizar Madab*

P'tiraz dan Role of Intellectual in Society.⁶ Selanjutnya adapun karya Ibnu Batutah yang berjudul *Tuhfah al-Nuzzar fi Ghara'ib al-Amsar wa Ajaib al-Asfar* (persembahan seorang pengamat tentang kota-kota asing dan perjalanan yang mengagumkan).

Selanjutnya tokoh sosiologi yang tidak asing lagi yaitu Ibnu Khaldun, pemikiran dan teori-teori politiknya yang sangat maju telah mempengaruhi karya-karya para pemikir politik terkemuka sesudahnya seperti Machiavelli dan Vico. Ia mampu menembus ke dalam fenomena sosial sebagai filsuf dan ahli ekonomi yang dalam ilmunya. Ia juga peletak dasar ilmu sosiologi dan politik melalui karya magnum opus-nya, *Al-Muqaddimah*.

Adapun teori yang dikemukakan Ibnu Khaldun dikenal orang dengan teori disintegrasi (ancaman perpecahan suatu masyarakat/bangsa). Ia menulis soal itu lantaran melihat secara faktual ancaman disintegrasi akan membayangi dan mengintai umat manusia bila mengabaikan dimensi stabilitas sosial dan politik dalam masyarakatnya. Setidaknya, karena ialah dasar-dasar ilmu sosiologi politik dan filsafat dibangun. Tidak lagi heran jika warisannya itu banyak diterjemahkan keberbagai bahasa, salah satunya bahasa Indonesia. Banyak juga tokoh-tokoh sosiologi Indonesia seperti: Soerjono Soekanto karyanya; sosiologi suatu pengantar. Di antara hasil karyanya; masyarakat desa di Indonesia masa ini, beberapa pokok antropologi sosial dan lain-lain.

Masalah dan Prospek Pendekatan Sosiologi

Ketiga pendekatan sosiologi (struktural-fungsional, konflik dan intraksionisme-simbolis) yang telah disebutkan pada bagian terdahulu adalah pendekatan sosiologi kontemporer yang dibina dengan objek masyarakat barat, oleh karena itu pendekatan tersebut tidak bersifat universal. Pemikiran barat tidak saja jauh dari dan kerap kali bertentangan dengan persepsi-persepsi lokal dalam masyarakat-masyarakat non-Barat, tetapi juga tidak mampu menjelaskan problem yang dewasa ini dihadapi oleh masyarakat-masyarakat ini.

Tidak sedikit contoh tentang kelemahan dalam sosiologi ini, misalnya teori tentang kejahatan dan pelanggaran serta penyimpangan yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman, penelitian-penelitian di pusat kota New York dan Chicago, tidak menjelaskan masalah kejahatan dan penyimpangan yang ada di Uni Soviet, Pakistan, Mesir, Indonesia dan masyarakat-masyarakat serupa lainnya.⁷

Upaya-upaya sosialisasi modern untuk menjelaskan stratifikasi sosial, perkawinan dan keluarga, dapat juga dikatakan tidak memadai untuk menerangkan masyarakat-masyarakat non-Barat. Ketika diperhatikan lebih dekat maka akan ditemukan banyak perbedaan dalam pendekatan-pendekatan yang dianut dikalangan sosiolog-sosiolog satu negara barat dan negara barat lainnya.⁸

Setelah adanya upaya-upaya untuk meredakan perbedaan-perbedaan sosiologis antara satu negara barat dengan negara barat lainnya. Perbedaan-perbedaan ini bisa dihilangkan dengan interaksi yang lebih akrab antara para sosiolog eropa dan Amerika, namun akan tetap dirasakan adanya kenyataan yang janggal bahwa pendekatan-pendekatan sosiologis barat didasarkan pada asumsi-asumsi dan penelitian-penelitian yang asing bagi realitas sosial di

masyarakat non-barat.⁹ Jika dialihkan perhatian dari masyarakat barat pada umumnya ke masyarakat muslim atau wilayah yang berkebudayaan Islam pada khususnya, maka akan terlihat bahwa studi sistematis mengenai Islam merupakan suatu bidang yang benar-benar tidak diperdulikan dalam sosiologi. Nyaris tidak satu pun studi sosiologis tentang Islam dan masyarakat-masyarakat muslim.¹⁰

Dalam hal ini seharusnya semua orang yang menaruh minat pada pengembangan teori prilaku sosial muslim memulai dengan melihat pendidikan ilmu sosial modern mereka dari sudut asumsi-asumsi al-Qur'an tentang manusia dalam kaitannya dengan sejumlah karya sejarah dan hukum yang ditulis oleh para ulama muslim di masa silam dan kini.

Signifikasi dan Kontribusi Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam

Pendekatan sosiologi dalam studi Islam berguna sebagai metodologi untuk memahami corak dan stratifikasi dalam suatu kelompok masyarakat yaitu dalam dunia ilmu pengetahuan. Makna dari istilah pendekatan sama dengan metodologi, yaitu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu yang menjadi perhatian atau masalah yang dikaji. Adapun makna metodologi juga mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk memperlakukan penelitian atau pengumpulan data sesuai dengan cara melihat dan memperlakukan sesuatu permasalahan atau teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan pendekatan tersebut.

Kegunaan yang berkelanjutan ini adalah untuk dapat mengarahkan dan menambah keyakinan-keyakinan ke-Islaman yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam tanpa menimbulkan gejolak dan tantangan antara sesama kelompok masyarakat. Selanjutnya dengan melalui pendekatan sosiologi ini dalam studi Islam, diharapkan pemeluk agama Islam dapat lebih toleran terhadap berbagai aspek perbedaan budaya lokal dengan ajaran agama Islam itu sendiri. Melalui pendekatan sosiologi sebagaimana tersebut diatas terlihat dengan jelas hubungan agama Islam dengan berbagai masalah sosial dalam kehidupan kelompok masyarakat, dan dengan itu pula agama Islam terlihat akrab fungsional dengan berbagai fenomena kehidupan sosial masyarakat.

Dilihat dari sisi lain terdapat pula signifikasi pendekatan Islam dalam sosiologi, salah satunya adalah dapat memahami fenomena sosial yang berkenaan dengan ibadah dan muamalat. Pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami agama dapat dipahami karena banyak sekali ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. Besarnya perhatian agama terhadap masalah sosial ini, seterusnya akan mendorong agamawan memahami ilmu-ilmu sosial sebagai alat memahami agamanya. Dalam bukunya yang berjudul *Islam alternative*.¹¹ Jalaluddin Rahmat telah menunjukkan betapa besarnya perhatian agama yang dalam hal ini adalah Islam terhadap masalah sosial, dengan mengajukan lima alasan sebagai berikut:

Pertama dalam al-Qur'an atau kitab Hadis, proporsi terbesar kedua sumber hukum Islam itu berkenaan dengan urusan muamalah.¹² Sedangkan menurut Ayatullah Khoemeini dalam bukunya *al-Hukumah al-Islamiyah* yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dikemukakan bahwa perbandingan antara ayat-ayat ibadah dan ayat-ayat yang menyangkut kehidupan sosial

adalah satu berbanding seratus. Artinya untuk satu ayat ibadah, ada seratus ayat muamalah (masalah sosial). Kedua bahwa ditekankannya masalah muamalah atau sosial dalam Islam ialah ketika kenyataan bahwa apabila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan muamalah yang penting, maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (bukan ditinggalkan) melainkan tetap dikerjakan sebagaimana mestinya. Ketiga bahwa ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan akan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perseorangan. Oleh karena itu shalat yang dilakukan secara berjamaah dinilai lebih tinggi nilainya dari shalat yang dikerjakan sendirian dengan ukuran satu berbanding dua puluh tujuh derajat.¹³

Keempat dalam Islam terdapat ketentuan bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal karena melanggar aturan tertentu, maka kifikatnya ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial. Bila puasa tidak mampu dilakukan misalnya, maka jalan keluarnya ialah dengan membayar fidyah dalam bentuk memberi makan bagi orang miskin. Kelima dalam Islam terdapat ajaran bahwa amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.¹⁴ Demikian pula sebaliknya sosiologi memiliki kontribusi dalam bidang kemasyarakatan terutama bagi orang yang berbuat amal baik akan mendapatkan status sosial yang lebih tinggi ditengah-tengah masyarakat, secara langsung hal ini berhubungan dengan sosiologi.

Berdasarkan pemahaman ke lima alasan di atas, dengan melalui pendekatan sosiologis agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial. Misalnya ditemukan dalam al-Qur'an ayat-ayat berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kemakmuran suatu bangsa dan sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kesengsaraan.¹⁵ Semua itu hanya baru dapat dijelaskan ketika yang memahaminya mengetahui sejarah sosial pada ajaran agama itu diturunkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Beberapa objek pendekatan sosiologi yang digunakan oleh para sosiolog di atas ternyata menghasilkan cara-cara untuk memahami agama dengan mudah. Selain itu memang menurut beberapa sosiolog dan ahli metodologi studi-studi ke-Islaman bahwa agama Islam itu sendiri sangat mementingkan peranan aspek sosial dalam kehidupan beragama. Karena objek sosiologi adalah masyarakat, maka dari itu ilmu ini sangat cepat berkembang dan bercabang kepada bidang-bidang keilmuan lainnya, misalnya sosiologi hukum, sosiologi perkotaan, sosiologi pedesaan, sastra dan lain sebagainya, dan tidak menutup kemungkinan juga bahwa cabang-cabang sosiologi akan bertambah. Kajian-kajian ke-Islaman yang menggunakan pendekatan sosiologi sangat menarik dan lebih dapat mendekatkan pemahaman terhadap universalitas ajaran Islam itu sendiri. Namun kajian-kajian tersebut masih membutuhkan uluran tangan sarjana-sarjana Islam untuk mengembangkannya. Objek bahasan studi Islam dalam pendekatan sosiologi seperti dalam pembahasan jurnal ini, terdapat tiga

pendekatan utama sosiologi, yaitu : 1) pendekatan struktural–fungsional, 2) pendekatan konflik atau marxien dan 3) pendekatan interaksionisme–simbolis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. A. H., & Devi, A. D. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologi. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 2020,
- Adibah, I. Z. Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam. *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2017.
- Aziz, A. Kesalehan Sosial dalam Bermasyarakat Islam Modern. *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2020.
- Bahreisi, H. (n.d.). Hadits Bukhari-Muslim. Surabaya: Karya Utama, tt. Ira, M. Urgensi Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, 2022.
- Junaedi, M. Fiqih Indonesia: Tinjauan Kritis Epistemologi. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 2016.
- Kariim, A. Ibnu Khaldun Dan Gagasannya Tentang Sosiologi. *Jurnal Citra Ilmu*, 2016.
- Khoiruddin, M. A. Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2014.
- Mahyudi, D. Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam. *Ihya Al- Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2016.
- Nashihin, N., & Muhyidin, M. Studi Islam dalam Pendekatan Sosiologi. *JOSH: Journal of Sharia*, 2023.
- Rakhmat, J. *Islam Aktual*. Mizan Publishing, 2021.
- Ridwan, M. D. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan Penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 2017.
- Syamsuddin, A. *Agama dan Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Yuliani, W. *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. Quanta, 2018.